

KAJIAN YURIDIS PENGIKATAN JAMINAN FIDUSIA BERDASARKAN AKAD *BAI'UL WAFU* YANG DIKUTI DENGAN AKAD *IJARAH* PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH PRIMA ARTHA SLEMAN

Oleh :
Fakhir Tashin Baaj¹, Yulkarnaen Harahap²

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mengkaji, dan menganalisa kesesuaian akad *bai'ul wafa'* yang diikuti dengan akad *ijarah* menurut Hukum ekonomi syariah serta keabsahan pengikatan jaminan fidusia yang didasarkan pada akad *Bai'ul wafa'* yang diikuti dengan akad *ijarah* di KSPPS Prima Artha Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian empiris dimana penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sumber data yang diperoleh dari data primer, yaitu data yang didapat dari lapangan. Berdasarkan sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang permasalahan yang diangkat. Lokasi Penelitian dilakukan di KSPPS Prima Artha Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan responden Direktur Utama KSPPS Prima Artha. Teknis analisis data yang digunakan adalah teknis analisis data kualitatif yaitu mengumpulkan data, mengkualifikasikan kemudian menghubungkan teori yang berkaitan dengan masalah dan menarik kesimpulan untuk menentukan hasil.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah : (1) Konstruksi dari akad *bai'ul wafa'* pada KSPPS Prima Artha adalah dengan cara menjual barang kepemilikannya (biasanya berupa barang bergerak) kepada KSPPS Prima Artha yang kemudian diikuti dengan akad *ijarah*. (2) Akad *bai'ul wafa'* yang diikuti akad *ijarah* yang Peneliti teliti memiliki kesamaan dengan prinsip *sale and lease back* dalam Fatwa DSN-MUI Nomor 71 tahun 2008. Adapun akad *bai'ul wafa'* yang Penulis teliti yang mana akad *bai'* (jual beli) dan *ijarah* (sewa menyewa) dinyatakan dalam satu akad yang tidak terpisah, sehingga hal ini tidak sesuai dengan ketentuan Fatwa DSN-MUI Nomor 71 tahun 2008. (3) Penggunaan jaminan fidusia berdasarkan akad *bai'ul wafa'* tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang berlaku. Ketidakabsahan menggunakan fidusia sebagai lembaga penjaminannya dapat ditinjau dari kapan kepemilikan dari barang tersebut beralih.

Kata Kunci : *Bai'ul wafa'*, Fidusia, *Ijarah*

¹ Jalan Dr. Soetomo No 7, Kelurahan Leteh, Rembang.a

² Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

JURIDICAL STUDY OF FIDUCIARY TRANSFER OF
OWNERSHIP BASED ON *BAI'UL WAFU*' AGREEMENT
FOLLOWED BY *IJARAH* AGREEMENT AT SAVINGS
AND LOANS AND SYARIA FINANCING
COOPERATIVEPRIMA ARTHA SLEMAN

By :

Fakhir Tashin Baaj¹, Yulkarnaen Harahap²

ABSTRACT

This research aims to understand, study, and analyze about suitability between *bai'ul wafu*' agreement followed by *ijarah* agreement according to the sharia law and the validity of fiduciary transfer of ownership based on *bai'ul wafu*' agreement followed by *ijarah* agreement at KSPPS Prima Artha Sleman.

This research is an empirical research where it will use data source which obtained from primary from field research. According to its characteristic, this research is descriptive which is intended to provide data as accurate as possible on the issues. The research location was held at KSPPS Prima Artha Sleman Regency, Yogyakarta Special Region with the respondent of the Chief Director of KSPPS Prima Artha. The analytical data used was qualitative analytical data which means gathering data, qualifying it then connecting theory with issues and extracting conclusions for the result.

The conclusions from this: (1) The construction of the *bai'ul wafu*' agreement at KSPPS Prima Artha is by selling his ownership goods (usually in the form of movable goods) to KSPPS Prima Artha, then followed by a lease (*ijarah*). (2) *Bai'ul wafu*' agreement which was followed by the *ijarah* agreement had in common with the principle of sale and lease back as applied in the civil law regulated in DSN-MUI Fatwa Number 71 of 2008. And *bai'ul wafu*' agreement states *bai'* (buying and selling) and *ijarah* (rent) agreement one contract, so it doesn't match with DSN-MUI Fatwa Number 71 of 2008 (3) The use of fiduciary transfer of ownership based on the *bai'ul wafu*' agreement is not suitable. The incompatibility of using fiduciary as a guarantee can be examined from the ownership of the item is switched to the buyer.

Keywords : *Bai'ul wafu*', Fiduciary, *Ijarah*

¹ Jalan Dr. Soetomo No 7, Kelurahan Leteh, Rembang.

² Faculty of Law Gadjah Mada University Yogyakarta.